

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Banyak jenis pencarian yang dapat dilakukan, berdasarkan pendekatannya dibedakan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan sifatnya dibedakan antara penelitian dasar, terapan dan evaluatif, sedangkan berdasarkan fungsinya dibedakan antara penelitian deskriptif, prediktif, improftif dan prediktif.

Kegiatan pencarian ini bisa juga dibedakan berdasarkan cara atau metode pencariannya (*mode of inquiry*) atau metode penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Surakhmad (1998:131) mengemukakan:

Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-

langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Banyak metode penelitian atau model rancangan penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian bidang sosial dan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### **1. Metode Deskriptif**

”Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya” (Best dalam Sukardi, 2004:157). Menurut West (Sukardi, 2004:157) menjelaskan bahwa:

Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Menurut Muhammad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya untuk memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan, kalsifikasi, dan analisis dan pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan

tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak menggunakan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antarvariabel.

Metode penelitian deskriptif memiliki keunikan seperti berikut:

- a. Metode penelitian deskriptif menggunakan kuisisioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bias dalam membuat kesimpulan.
- b. Metode penelitian yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai.

Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *ceheck list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel.

- c. Metode penelitian deskriptif juga memerlukan permasalahan yang diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau data yang diperlukan.

## **2. Pendekatan Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survai, ekspos fakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat logico-hypoteco-verifikatif dengan berlandaskan pada asumsi mengenai obyek empiris (Jujun Suriasumantri dalam Sugiyono, :12). Asumsi pertama bahwa obyek/ fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis struktur, bentuk warna, dan sebagainya. Asumsi ilmu yang kedua adalah determinisme (hubungan sebab akibat). Asumsi

ini menyatakan bahwa setiap gejala ada yang menyebabkan. Asumsi ilmu ketiga adalah bahwa suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari.

Seperti telah dikemukakan dalam pengertian penelitian bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penyimpangan antara penelitian, aturan, teori, dengan pelaksana. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan masalah, yang betul-betul masalah. Masalah tidak dapat diperoleh dari belakang meja. Supaya masalah dapat dijawab maka dengan baik masalah tersebut dirumuskan secara spesifik, pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya.

### **3. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Hal tersebut juga sifatnya karena didasarkan pada realitas bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang didalamnya mengandung unsur kombinasi antara dasar berpikir deduktif dan induktif. Cara berpikir deduktif ialah suatu bentuk pendekatan pemikiran

yang mengutamakan langkah awal dari pengetahuan umum yang telah diverifikasikan yang kemudian akan memperoleh bentuk kesimpulan yang sifatnya lebih spesifik. Sedangkan cara berpikir induktif merupakan pola pendekatan yang berasal dari hal yang sifatnya spesifik dan realitas sebagai langkah awal, kemudian menuju pola cakupan yang lebih umum atau luas untuk kemudian mencapai bentuk kesimpulan.

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Studi kepustakaan merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, hasil-hasil seminar, narasumber, surat-surat keputusan, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang akan diteliti. Karena memang studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan seperti:

- a. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
- b. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif

- c. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- d. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya
- e. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode-metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan
- f. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya
- g. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

## **B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sutrisno Hadi (1997:70) memberikan definisi populasi adalah semua individu untuk siapa diperoleh dari sampel itu hendaknya

diregeneralisasi. Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan di duga, sedangkan Mohamad Ali (1982: 54), menyatakan bahwa keseluruhan obyek yang diteliti disebut populasi atau universe.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Iklim Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Lembang, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri se Kecamatan Lembang.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah populasi**

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMPN 1 LEMBANG	62
2	SMPN 2 LEMBANG	50
3	SMPN 3 LEMBANG	69
<b>Jumlah</b>		<b>181</b>

## 2. Sampel Penelitian

Arikunto mengatakan “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono. 2001:57). Menurut Margono (2004:121) sample adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk menentukan jumlah sample yang diambil dalam penelitian.



Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik penarikan atau pengambilan sampel (teknik sampling) yang digunakan. Adapun untuk menentukan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (Akdon dan sahlani Hadi, 2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi guru SMP Negeri sebesar N = 181 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 10%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk guru SMP Negeri sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{181}{181.(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{181}{181.(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{181}{2,81}$$

$$n = 64,41 \approx 64$$

Dari perhitungan di atas diperoleh sampel sebanyak 64 orang. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, pengambilan sampel dari setiap bagian harus sebanding dengan banyaknya anggota populasi pada tiap bagian. Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel masing-masing sekolah

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi sekolah

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Setiap Sekolah**

No	Nama Sekolah	Perhitungan	Jumlah
1	SMPN 1 LEMBANG	$n_i = \frac{62}{181} \cdot 64 = \frac{3968}{181} = 21,9$	22
2	SMPN 2 LEMBANG	$n_i = \frac{50}{181} \cdot 64 = \frac{3200}{181} = 17,67$	18
3	SMPN 3 LEMBANG	$n_i = \frac{69}{181} \cdot 64 = \frac{4416}{181} = 24,39$	24
<b>Jumlah</b>			<b>64</b>

## C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner.

### 1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Di dalam angket terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Angket dipandang dari cara menjawab dapat dibeda-bedakan atas dua jenis, yaitu:

- a. Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
- b. Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup ini pada prinsipnya sangat efektif dilihat dari kepentingan peneliti, karena dengan hanya memberikan beberapa alternatif jawaban, mereka lebih dapat membawa jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian yang ada.

## 2. Penyusunan Alat pengumpul Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penyusunan alat pengumpul data adalah:

Menentukan variabel yang akan diteliti yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai variabel X dan iklim sekolah sebagai variabel Y.

- a. Menentukan indikator dari masing-masing variabel
- b. Menyusun kisi-kisi angket
- c. Menyusun pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yang akan dipilih responden
- d. Menentukan kriteria penskoran alternatif jawaban, baik untuk variabel X maupun variabel Y, yaitu dengan menggunakan

Skala Likert :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT
SL (Selalu)	5
S (Sering)	4
KD (Kadang-kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

### 3. Uji Coba Angket

Setelah data uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan realibilitasnya. Dengan diketahui ketajaman validitas dan realibilitas alat pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan realibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson (Akdon dan sahlan hadi, 2005:144), yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  : Korelasi *Pearson Product Momen*

n : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  : Jumlah skor total

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t<sub>hitung</sub>

r = koefisien korelasi hasil dari r<sub>hitung</sub>

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n-2). Untuk menentukan valid atau tidaknya, ditentukan dengan kriteria:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka valid
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) diperoleh kesimpulan bahwa 33 item dinyatakan valid, sedangkan 1 item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas terperinci pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

No Item Pernyataan	Validitas			Keputusan	No Item Pernyataan
	Koefisien Korelasi (r <sub>hitung</sub> )	Harga t <sub>hitung</sub>	Harga t <sub>tabel</sub>		
1	0.505	2.484	1.734	valid	1
2	0.767	5.070	1.734	valid	2
3	0.706	4.229	1.734	valid	3
4	0.647	3.601	1.734	valid	4
5	0.761	4.976	1.734	valid	5

6	0.613	3.291	1.734	valid	6
7	0.682	3.956	1.734	valid	7
8	0.847	6.759	1.734	valid	8
9	0.762	4.994	1.734	valid	9
10	0.641	3.542	1.734	valid	10
11	0.773	5.167	1.734	valid	11
12	0.709	4.265	1.734	valid	12
13	0.750	4.808	1.734	valid	13
14	0.496	2.425	1.734	valid	14
15	0.642	3.553	1.734	valid	15
16	0.537	2.703	1.734	valid	16
17	0.672	3.848	1.734	valid	17
18	0.696	4.115	1.734	valid	18
19	0.650	3.628	1.734	valid	19
20	0.804	5.738	1.734	valid	20
21	0.377	1.729	1.734	tidak valid (dihapus)	-
22	0.579	3.012	1.734	valid	21
23	0.632	3.458	1.734	valid	22
24	0.735	4.598	1.734	valid	23
25	0.585	3.058	1.734	valid	24
26	0.716	4.355	1.734	valid	25
27	0.809	5.840	1.734	valid	26
28	0.794	5.545	1.734	valid	27
29	0.576	2.991	1.734	valid	28
30	0.586	3.068	1.734	valid	29
31	0.751	4.828	1.734	valid	30
32	0.731	4.546	1.734	valid	31
33	0.559	2.861	1.734	valid	32
34	0.729	4.521	1.734	valid	33

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y (Iklim Sekolah) diperoleh kesimpulan bahwa 16 item dinyatakan valid, sedangkan 10 item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas terperinci pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No Item Pernyataan	Validitas			Keputusan	No Item Pernyataan
	Koefisien Korelasi (r hitung)	Harga t hitung	Harga t tabel		
1	0.692	4.067	1.734	valid	1
2	0.657	3.696	1.734	valid	2
3	0.344	1.555	1.734	tidak valid (dihapus)	-
4	0.713	4.314	1.734	valid	3
5	0.570	2.942	1.734	valid	4
6	0.462	2.210	1.734	valid	5
7	0.246	1.077	1.734	tidak valid (dihapus)	-
8	0.635	3.487	1.734	valid	6
9	0.630	3.443	1.734	valid	7
10	0.085	0.363	1.734	tidak valid (dihapus)	-
11	0.509	2.501	1.734	valid	8
12	0.589	3.086	1.734	valid	9
13	0.654	3.661	1.734	valid	10
14	0.660	3.718	1.734	valid	11
15	0.321	1.435	1.734	tidak valid (direvisi)	12
16	0.042	0.178	1.734	tidak valid (dihapus)	-
17	0.087	0.370	1.734	tidak valid (direvisi)	13
18	0.422	1.976	1.734	valid	14
19	0.250	1.096	1.734	tidak valid (direvisi)	15
20	-0,114	-0,488	1.734	tidak valid (direvisi)	16
21	0.637	3.504	1.734	valid	17
22	0.251	1.100	1.734	tidak valid (dihapus)	-
23	0.644	3.570	1.734	valid	18
24	0.505	2.484	1.734	valid	19
25	0.281	1.241	1.734	tidak valid (dihapus)	-
26	0.453	2.157	1.734	valid	20

#### b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian



dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (*split half method*). Metode belah dua menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali (*single-test-single-trial method*). Pada waktu membelah dua dan mengkorelasikan dua belahan, baru diketahui reliabilitas setengah tes saja. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes harus menggunakan rumus *Spearman Brown* (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005:148).

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas pada variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) terperinci pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Koefisien Korelasi ( $r_b$ )	Harga $r_{11}$	Harga $r$ tabel	Keputusan
0,505	1,671	0,460	reliabel
0,767	0,868	0,460	reliabel
0,706	0,828	0,460	reliabel

0,647	0,786	0,460	reliabel
0,761	0,864	0,460	reliabel
0,613	0,760	0,460	reliabel
0,682	0,811	0,460	reliabel
0,847	0,917	0,460	reliabel
0,762	0,865	0,460	reliabel
0,641	0,781	0,460	reliabel
0,773	0,872	0,460	reliabel
0,709	0,830	0,460	reliabel
0,750	0,857	0,460	reliabel
0,496	0,663	0,460	reliabel
0,642	0,782	0,460	reliabel
0,537	0,699	0,460	reliabel
0,672	0,804	0,460	reliabel
0,696	0,821	0,460	reliabel
0,650	0,788	0,460	reliabel
0,804	0,891	0,460	reliabel
0,377	0,548	0,460	reliabel
0,579	0,733	0,460	reliabel
0,632	0,775	0,460	reliabel
0,735	0,847	0,460	reliabel
0,585	0,738	0,460	reliabel
0,716	0,834	0,460	reliabel
0,809	0,894	0,460	reliabel
0,794	0,885	0,460	reliabel
0,576	0,731	0,460	reliabel
0,586	0,739	0,460	reliabel
0,751	0,858	0,460	reliabel
0,731	0,845	0,460	reliabel
0,559	0,717	0,460	reliabel
0,729	0,843	0,460	reliabel

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas pada variabel Y (Iklim Sekolah) terperinci pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

Koefisien Korelasi ( $r_b$ )	Harga $r_{11}$	Harga $r$ tabel	Keputusan
0,692	0,818	0,460	reliabel
0,657	0,793	0,460	reliabel

0,344	0,512	0,460	reliabel
0,713	0,832	0,460	reliabel
0,570	0,726	0,460	reliabel
0,462	0,632	0,460	reliabel
0,246	0,395	0,460	tidak reliabel
0,635	0,777	0,460	reliabel
0,630	0,773	0,460	reliabel
0,085	0,157	0,460	tidak reliabel
0,509	0,675	0,460	reliabel
0,589	0,741	0,460	reliabel
0,654	0,791	0,460	reliabel
0,660	0,795	0,460	reliabel
0,321	0,486	0,460	reliabel
0,042	0,081	0,460	tidak reliabel
0,087	0,160	0,460	tidak reliabel
0,422	0,594	0,460	reliabel
0,250	0,400	0,460	tidak reliabel
-0,114	-0,257	0,460	tidak reliabel
0,637	0,778	0,460	reliabel
0,251	0,401	0,460	tidak reliabel
0,644	0,783	0,460	reliabel
0,505	0,671	0,460	reliabel
0,281	0,439	0,460	tidak reliabel
0,453	0,624	0,460	reliabel

#### D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

##### 1. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan umum variabel penelitian. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

N = Jumlah responden

## 2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

## 3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan Uji Liliefors, Chi Kuadrat, dan dengan Kertas Peluang Normal.

Uji normalitas distribusi ini, menggunakan rumus chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dari Akdon dan Sahlan Hadi (2005:182) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai chi-kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Rumus mencari frekuensi teoritis ( $f_e$ )

$$f_e = \frac{(\sum f_k) \times (\sum f_b)}{\sum T}$$

Keterangan:

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

$\sum F_k$  = jumlah frekuensi pada kolom

$\sum F_b$  = jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$  = jumlah keseluruhan baris atau kolom

#### 4. Menguji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

##### a. Analisis Koefisien Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mencari koefisien korelasi antara kedua variabel, dengan menggunakan Korelasi Pearson Product Moment ( $r$ ). Rumus yang digunakan Korelasi Pearson Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi *Pearson Product Momen*

$n$  : Jumlah responden

$\Sigma X$  : Jumlah skor tiap butir

$\Sigma Y$  : Jumlah skor total

**b. Uji Signifikansi Korelasi (Uji t)**

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil Korelasi Pearson Product Moment tersebut diuji dengan

Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil dari r hitung

n = jumlah responden

**c. Analisis Koefisien Determinasi**

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

#### d. Analisis Koefisien Regresi

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Teknik regresi digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) berubah.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variable bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika x = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai nilai penurunan (-) variable Y